

## Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMK

Tapitta Hutajulu<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 27 Jakarta, Jakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received May 11, 2021

Revised May 15, 2021

Accepted June 20, 2021

Available online August 25, 2021

#### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Model Pembelajaran Discovery Learning

#### Keywords:

Learning Outcomes, Discovery Learning Learning Model



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X SMK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang di dalamnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian aspek pengetahuan siswa menggunakan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 34 orang, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar sejarah siswa nila r pada aspek sikap siklus 1 semua siswa sudah mencapai kategori baik sedangkan pada siklus 2, kategori amat baik diraih oleh 22 siswa dan kategori baik dicapai oleh 12 siswa. Jadi aspek sikap sudah mencapai tuntas pada siklus 1. Aspek pengetahuan, pada siklus 1 mencapai ketuntasan 97% dengan nilai rata-rata 81 Sedangkan pada siklus 2 baru mencapai ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 85. Aspek keterampilan, pada siklus 1 mencapai ketuntasan 97% dengan nilai rata-rata 77. Sedangkan pada siklus 2 telah mencapai ketuntasan 100% dengan nilai rata-rata 82. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran discovery learning dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the discovery learning model to improve learning outcomes for history subjects in class X SMK. This research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of 2 meetings which consist of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The method of data collection is through observation sheets of student learning activities and assessment of aspects of student knowledge using tests. The subjects of this study were 34 students of class X. The data analysis in this study used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the research in the first cycle there was an increase in student history learning outcomes in the attitude aspect of cycle 1 all students had reached a good category while in cycle 2, the very good category was achieved by 22 students and the good category was achieved by 12 students. So the attitude aspect has reached completion in cycle 1. Aspect of knowledge, in cycle 1 it reaches 97% completeness with an average value of 81 while in cycle 2 it only reaches 100% completeness with an average value of 85. Skill aspect, in cycle 1 it reaches completeness 97% with an average score of 77. While in cycle 2 has achieved 100% completeness with an average value of 82. The results of this study indicate that the application of the *Discovery Learning Learning Model* in learning history can improve student learning outcomes. The implication of this research is that teachers are expected to be able to use the discovery learning model in the learning process so as to improve learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan (Jupriyanto, 2018; Setiyowati, 2019). Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat (warga negara) yang cerdas, damai dan terbuka, serta demokratis (Kristin, 2016; Pangesti & Radia, 2021; Saefudin, 2012). Oleh karena itu, suatu bangsa harus memiliki pendidikan yang berkualitas demi terciptanya kemajuan bangsa. Untuk mencapai kemajuan tersebut dapat melalui pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang penting adalah sejarah. Pembelajaran sejarah mempunyai peran fundamental dalam kaitannya dengan guna dari belajar sejarah (Natajaya & Yudana, 2014; Wibowo, 2016). Melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral pada saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau (Krismawati, 2019; Kusuma, 2014). Sejarah sangat perlu diberikan kepada semua siswa khususnya di SMK untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah, dan kompetitif (Alfianti et al., 2019; Wibowo, 2016).

Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran sejarah belum maksimal. Permasalahan umum dalam pembelajaran sejarah di sekolah adalah siswa sulit untuk berperan aktif dalam pembelajaran, masih didominasi oleh peran aktif guru, dan selalu menggunakan model pembelajaran konvensional (Alfianti et al., 2019; Suryawan, 2018; Utomo & Muntholib, 2018). Akibatnya adalah siswa sangat bergantung pada guru dalam menerima materi pelajaran, siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan banyak siswa yang memperoleh nilai dibatas KKM. Selain itu, masih rendahnya sarana prasarana dan sikap siswa yang kurang antusias terhadap pelajaran sejarah, pemilihan metode pembelajaran juga sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Alfianti et al., 2019; Palingrungi et al., 2021). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X TKKR semester Genap, terdapat data dan informasi bahwa hasil belajar siswa dengan rata-rata dibawah KKM yang ditentukan sekolah. Jika permasalahan tersebut dibiarkan, akan memberikan dampak negative terhadap proses pembelajaran. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu model pembelajaran yang bisa membantu siswa menjadi aktif dan mampu bekerja sama dalam kegiatan belajar mengajar sejarah (Azura et al., 2019; Jupriyanto, 2018; Rahmayani, 2019). Salah satu model pembelajaran berbasis masalah yaitu *discovery learning* yang merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan (S. Putra & Sujana, 2017; Rosarina, Gina., Sudin, Ali., 2016). Penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif (Qurniati et al., 2015; Rahayu et al., 2019). Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip menyenangkan yang menghendaki siswa untuk aktif, kreatif.

Model pembelajaran *discovery learning* menekankan guru untuk memberikan masalah pada peserta didik kemudian peserta didik memecahkan masalah tersebut melalui melakukan percobaan, mengumpulkan data dan menganalisis dan mengambil kesimpulan (Ana, 2019b; Bahari et al., 2018; Widoretno & Dwiastuti, 2019). Model *discovery learning* melibatkan proses mental, siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan untuk memecahkan masalah (Ana, 2019a; Ballen et al., 2018). Dengan pembelajaran *discovery learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada proses (Dr. Desak Putu Parmiti, 2017; Sunismi, 2015). Kelebihan pada model *discovery* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi. Mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki sintaks/langkah pemberian rangsangan (*stimulation*), pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*) dan menarik simpulan/generalisasi (*generalization*) (Ballen et al., 2018; Ratnadewi, 2018; Rosdiana et al., 2017; Setyaningrum et al., 2020).

Temuan penelitian yang sejalan menyatakan model *discovery learning* mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa menemukan informasi sendiri

sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di Sekolah Dasar maupun jenjang pendidikan di atasnya (Ana, 2019a). Penelitian lain juga menyatakan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Susmiati, 2020). Kemudian penelitian lain menemukan penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi (Yun Ismi Wulandari, Sunarto, 2015). Selain itu, model pembelajaran *discovery Learning* yang memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan generalisasi matematis (bambang sri anggoro, 2016). Tujuan penelitian ini menganalisis model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X SMK.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan model siklus dengan langkah-langkah dalam tiap siklus diantaranya; tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi yang kemudian apabila target penelitian belum tercapai pada siklus pertama maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya ikuti dengan perencanaan ulang pada siklus kedua, dan seterusnya (Arikunto, 2015). Penelitian ini dilakukan di Kelas X.Semester genap Program Keahlian Keantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri27 Jakarta, dengan rombel belajar 34 orang siswa tahun pelajaran 2018/2019. Waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Januari s.d April 2019. Pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni dilakukan penyusunan laporan karena aktivitas belajar siswa mulai berkurang karena menjelang kenaikan kelas serta menyambut tahun pelajaran baru, sehingga dapat memanfaatkan waktu secara efektif. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X.Semester Genap Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 27 Jakarta yang berjumlah 34 orang (34 orang siswa perempuan). Alur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Pengumpulan data dengan menggunakan Instrumen Penelitian yang terdiri dari: 1) Tes Tulis, 2) Lembar observasi, dan 3) Wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bisa dihentikan bila setiap siswa mencapai nilai minimal untuk sikap: baik, pengetahuan dan keterampilan minimal 75.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus pertama terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pencapaian aspek sikap semua siswa sudah berhasil mencapai indikator penelitian. Hal ini tidaklah aneh, karena siswa kelas X Program Keahlian Kecantikan Kulit dan rambut memang faktor sikap telah diajarkan dalam rangka menghadapi klien serta menghadapi industri maupun duniausaha pada saat terjun praktik industri hal ini sangatlah penting. Keseharian siswa harus mampu menunjukkan sikap yang baik dan setiap langkah mereka senantiasa diawasi oleh guru untuk tidak menyimpang dari kriteria yang telah diajarkan disekolah.

Pada aspek pengetahuan siklus I ini tidak ada siswa yang mendapat nilai relatif rendah namun nilai terendah adalah 70 demikian juga pada aspek keterampilan nilai terendah adalah 70 dari indikator ketuntasan 75, pada siklus I telah mencapai nilai rata-rata 81 untuk aspek pengetahuan dan pada aspek keterampilan mencapai nilai rata-rata 80. Setelah melakukan wawancara siswa menyatakan masih perlu bimbingan dari guru karena belum dapat memaknai konsep materi sejarah dengan baik dan masih ada siswa yang kurang fokus jika belajar dalam kelas (kelas teori), karena ada perasaan mengantuk, sehingga hasil yang dicapainya dibawah rata-rata kelas. Sedangkan pada aspek keterampilan, walau masih ada 1 orang siswa yang belum tuntas, tetapi bagi 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I akan dilakukan refleksi di siklus II agar mampu meningkatkan hasil belajar sejarah dan dapat mensejajarkan dengan temannya yang telah tuntas pada siklus I.

Pencapaian hasil pada siklus II berdasarkan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, lebih diefektifkan. Bimbingan kepada siswa untuk menuntun kearah yang lebih baik terus dilakukan dan menstimulus siswa secara signifikan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah lebih meningkat dari siklus I. Adapun jumlah nilai rata-rata pada siklus II ini untuk aspek pengetahuan adalah 85 dan ketuntasan belajar mencapai 100 %. Begitu pula untuk aspek keterampilan nilai rata-ratanya adalah 82 dengan ketuntasan 100%. Peningkatan hasil yang dicapai siswa pada siklus II karena dilakukan refleksi, pembinaan dan penguatan secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran. Siswa merasa terbina kemampuannya untuk mahir dalam membuat rangkuman, hasil dan memaknai

konsep materi sejarah secara maksimal sehingga hasil pada siklus II dapat meningkat. Dari data nilai hasil evaluasi siswa kelas X Semester genap Program Keahlian Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 27 Jakarta, pada siklus II yang telah menunjukkan peningkatan, dan adanya peningkatan hasil belajar terhadap penerapan model pembelajaran *discovery learning*, pada pembelajaran mata pelajaran sejarah. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah terbukti keberhasilannya dengan baik.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata seluruh siswa masuk kategori tinggi atau lebih dari 82 telah tercapai pada siklus kedua. Hal itu dikarenakan pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat menemukan dan membuktikan sendiri konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri seperti mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Disamping itu, peserta didik dapat terlatih untuk menganalisis, membandingkan, dan membedakan suatu permasalahan dengan cermat sehingga peserta didik dengan sendirinya dapat menemukan hubungan baru mengenai konsep yang dimiliki dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga peserta didik mendapatkan hasil kemampuan generalisasi matematis yang maksimal.

Selain itu, terjadinya peningkatan keberhasilan pada siklus II dikarenakan dalam model pembelajaran *discovery learning* terdapat sintaks yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yakni guru memberikan pertanyaan penyelidikan kepada peserta didik. Pertanyaan penyelidikan yang diberikan guru kepada peserta didik berasal dari fenomena yang terjadi dan sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari. Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan tentang fenomena sistem koordinasi manusia. Tujuan dari adanya pemberian pertanyaan di awal pembelajaran ini untuk merangsang proses berpikir peserta didik agar dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran di mana siswa tidak disajikan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri, *discovery learning* lebih menekankan pada penemuan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui (Drs. I Wayan Sujana, 2017; S. Putra & Sujana, 2017). *Discovery learning* memiliki rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri (Jalil, 2016; Yun Ismi Wulandari, Sunarto, 2015). Dengan belajar penemuan, siswa dapat berpikir analisis dan mencoba untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Menemukan merupakan kegiatan inti dari pembelajara kontekstual, melalui upaya meemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri (F. G. Putra, 2017).

Guru mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang pertanyaan yang telah diberikan. Peserta didik dapat mengemukakan sebanyak-banyaknya pendapat ataupun pemikirannya akan permasalahan mengenai sistem koordinasi manusia yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dan menambah pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin masalah yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dan bereksplorasi bersama teman-temannya dalam kelompok untuk membahas masalah yang diberikan guru. Saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok demikian juga dalam mempresentasikan hasil guru mengamati siswa dengan saksama. Kemudian guru memberi bimbingan secara kontinju bersama siswa yang sudah bisa melakukan dengan benar sampai mencapai kemahiran dalam melakukan eksplorasi dan pemecahan masalah, dan mempresentasikan hasil pembelajaran. Setelah semua proses pembelajaran berlangsung sesuai jadwal dan presentasi hasil dapat ditampilkan dengan baik oleh siswa maka penjelasan guru bahwa siswa telah mampu menuntaskan pembelajaran sejarah dengan maksimal.

Dari pembahasan, pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I telah mencapai peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari hasil penilaian prasiklus. Peningkatan hasil pembelajaran ini dicapai karena proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, siswa dituntun untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalah secara mandiri serta cerdas dalam berpikir untuk memaknai konsep materi sejarah berdasarkan logika. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas V SD (Anis, 2017; Ma'ruf et al., 2019; Nugraha et al., 2020). penerapan model *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi (Yun Ismi Wulandari, Sunarto, 2015). Selain itu, model pembelajaran *discovery learning* yang memberikan pengaruh yang berarti terhadap kemampuan generalisasi matematis (bambang sri anggoro, 2016).

#### 4. SIMPULAN

Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X dibuktikan dengan peningkatan keberhasilan pada siklus II. Diharapkan guru mampu menggunakan model pembelajaran *discovery learning* secara optimal dan tidak hanya menjadikan model pembelajaran *discovery learning* sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran, namun menjadikan model pembelajaran *discovery learning* sebagai pilihan utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Alfianti, R. A., Suprpta, B., & Andayani, E. S. (2019). Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(7), 938-943. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12636>.
- Ana, N. Y. (2019a). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Ana, N. Y. (2019b). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>.
- Anis, Y. W. (2017). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Viii Smp. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.29210/12017293>.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Azura, A. R., Kamariyah, N., & Taufiq, M. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V Di Sd Al-Islah Surabaya. *Journal of Natural Science Education Research*, 1(2), 171-180. <https://doi.org/http://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/5187/3505>.
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>.
- Ballen, C. J., Seth K. Thompson, J. E. B., Newstrom, N. P., & Cotner, S. (2018). Discovery and Broad Relevance May Be Insignificant Components of Course-Based Undergraduate Research Experiences (CUREs) for Non-Biology Majors. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 19(2). <https://doi.org/10.1128/jmbe.v19i2.1515>.
- bambang sri anggoro. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.23>.
- Dr. Desak Putu Parmiti, M. . (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 Di Sd Gugus Ii Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10712>.
- Drs. I Wayan Sujana, S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa Kelas Vi Sd Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10655>.
- Jalil, M. (2016). Pengembangan Pembelajaran Model Discovery Learning Berbantuan Tips Powerpoint Interaktif pada Materi Interaksi Makhhluk Hidup dengan Lingkungan. *REFLEKSI EDUKATIKA*, 6(2). <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.604>.
- Jupriyanto, J. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.5.2.105-111>.
- Krismawati, N. U. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Sejarah Berbasis Model Project-Based Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 156-170.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*.
- Kusuma, S. P. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 28. <https://doi.org/10.21009/jps.032.04>.
- Ma'rif, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 306-

312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.7>.
- Natajaya, I. N., & Yudana, I. M. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Marga Tabanan). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(1).
- Nugraha, T., Fuadah, U. S., & Amalia, A. (2020). Aplikasi Discovery Learning Menggunakan Tali ( Track A Line Idea ) untuk Mendeteksi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 9–17. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.25087>.
- Palingrungi, B., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2021). Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 97–106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.704>.
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY SCHOOL*, 8(2), 281 – 286. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>.
- Putra, F. G. (2017). Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 73–80. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i1.1148>.
- Putra, S., & Sujana, I. W. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lks Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.11076>.
- Qurniati, D., Andayani, Y., & Muntari. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *E-Journal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2), 12–23. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v1i2.20>.
- Rahayu, I. P., Christian Relmasira, S., & Asri Hardini, A. T. (2019). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>.
- Ratnadewi, A. (2018). Penerapan Discovery Learning Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14210>.
- Rosarina, Gina., Sudin, Ali., & S. A. (2016). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 371–380. <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>.
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(8), 1060–1064. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i8.9802>.
- Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). *Al-Bidayah*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v4i1.10>.
- Setiyowati, P. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning menggunakan video scribe sparkol terhadap hasil belajar SMK Perwari Tulungagung kelas X tahun ajaran 2017/2018. *JOEICT (Jurnal of Education and Information Communication Technology)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/joeict.v3i1.694>.
- Setyaningrum, W., Riani, A. L., & Wardani, D. K. (2020). Comparison of Problem-Based Learning and Discovery Learning Model. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(3), 305 – 313. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i3.1564>.
- Sunismi. (2015). Developing Guided Discovery Learning Materials Using Mathematics Mobile Learning Application As An Alternative Media For The Students Calculus II. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 334–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7340>.
- Suryawan, M. J. (2018). Komparasi Pelaksanaan Kurikulum 1994 dan Kurikulum 2006 pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Magelang). *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 66–75. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27355>.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 210–215. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>.
- Utomo, C. B., & Muntholib, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan

- Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 1–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27332>.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokas di SMA Kota Mediu. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran*, 6(1), 56–79. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v6i01.880>.
- Widoretno, S., & Dwiastuti, S. (2019). Improving students' thinking skill based on class interaction in discovery instructional: A case of lesson study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(3), 347–353. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i3.20003>.
- Yun Ismi Wulandari, Sunarto, dan S. A. T. (2015). Implementasi Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS I SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(5). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/7275/5057>.